



BERITA UTAMA

- Selamat Hari Raya Idul Fitri!
- Jan Egeland, Wakil Sekretaris Jenderal untuk Koordinator Urusan Kemanusiaan dan Pertolongan Darurat PBB (*Humanitarian Affairs and Emergency Relief Coordinator of the United Nations*), mengunjungi Aceh pada 15-16 Oktober. Dia bertemu dengan Direktur BRR (Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh-Nias), anggota-anggota IASC dan komunitas donor untuk mendiskusikan cara-cara memperbaiki koordinasi tugas pasca masa tanggap darurat. Beliau juga mengunjungi Calang dan Krung Sabee, Aceh Jaya, untuk menilai kemajuan yang dibuat. Beliau berterima kasih kepada komunitas bantuan atas tanggapan darurat efektifnya dan menyerukan kepekaan urgensi yang terus-menerus serta memperkuat koordinasi dalam fase pemulihan dan rekonstruksi.
- Database RAN (*Recovery Aceh Nias*) diluncurkan pada 28 Oktober. RAN adalah sistem database untuk melacak persetujuan proyek dan pengawasan kemajuan, suatu peralatan tambahan untuk BRR guna memperkuat koordinasi dan mengidentifikasi kekosongan dan tumpang tindih (Lihat "Fokus" untuk perincian).
- Fase kedua dari penonaktifan GAM (Gerakan Aceh Merdeka) dilakukan pada 14-19 Oktober di Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Tamiang dan Pulau Sabang. Sejumlah 291 senjata diserahkan, dimana 233 diantaranya diterima oleh AMM (*Aceh Monitoring Mission*). Sejumlah 476 senjata telah diterima oleh AMM pada masa dua fase penonaktifan pertama. GAM diharuskan menyerahkan sejumlah 840 senjata. Fase ketiga direncanakan dilakukan sekitar 14 November.
- Bersamaan dengan penonaktifan tersebut, Pemerintah Indonesia merelokasi 6,097 tentara TNI non-organik dan 1,050 personil polisi dalam fase kedua relokasi antara 14-24 Oktober. Setelah empat fase relokasi tersebut, 14,700 angkatan tentara organik dan 9,100 angkatan polisi akan berada di Aceh.



Jan Egeland, USG/ERC dan Bo Asplund, UNORC Indonesia, mengunjungi Calang (Foto: UNORC)

HUBUNGAN PEMERINTAH

BRR

Di putaran kesembilan lokakarya jalur cepat pada 24 Oktober, BRR menyetujui 24 nota konsep senilai US\$82 juta. Sembilan belas nota konsep lainnya masih ditahan oleh BRR, senilai US\$128 juta. Proyek-proyek yang disetujui meliputi revitalisasi ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pengembangan institusional dan masalah-masalah sosial.

Pada 27-28 Oktober, BRR menjadi tuan rumah pertemuan di Jakarta dengan donor-donor utama dari pemerintah dan sektor swasta, untuk melapokan kemajuan dalam pemulihan dan rekonstruksi, meninjau kebutuhan-kebutuhan Nias dan meresmikan *Aceh-Nias Trust Fund* (ANTF). BRR meminta donor yang lebih besar untuk fokus pada keperluan-keperluan rekonstruksi Pulau Nias yang belum mendapat perhatian yang memadai oleh karena keadaannya yang terencil dan kesukaran logistik. Menurut pernyataan BRR, lebih dari 800 orang terbunuh dan 70,000 orang menjadi tunawisma akibat gempa bumi 28 Maret 2005. ANTF dibuat sebagai dana trust khusus untuk mempercepat pembayaran dana dari donor-donor non-tradisional, termasuk negara-negara donor, sektor swasta dan dana masyarakat. Dana-dana tersebut dikelola oleh bank-bank komersial lokal dan internasional.

Manajemen Bencana

Seminar dua hari ASEAN-UN mengenai Bantuan Cepat Tanggap Kemanusiaan (*Humanitarian Assistance Rapid Response*) diadakan di Bandung, Provinsi Jawa Barat, pada 26-27 Oktober. Seminar tersebut diselenggarakan dan diketuai oleh Direktorat Umum Kerjasama ASEAN (*Directorate General of ASEAN Cooperation*), Departemen Urusan Luar Negeri Republik Indonesia bekerjasama dengan Sekretariat ASEAN, dengan dukungan dari *ASEAN-UNDP Partnership Facility* (AUPF). Pejabat-pejabat dari badan-badan pemerintah yang berhubungan dari negara-negara anggota ASEAN dan Sekretariat ASEAN, badan-badan PBB (OCHA, UNHCR, WHO, UNDP, WFP, UNJLC) serta *Red Cross Society* berpartisipasi dalam seminar tersebut. Seminar itu menyelidiki kemungkinan-kemungkinan untuk kerjasama UN-ASEAN di masa yang akan datang mengenai manajemen bencana dan tanggapan keadaan darurat.

Sebagai bagian dari rangkaian gerakan Pelatihan Manajemen Darurat dan Perencanaan Kontinjensi yang direncanakan oleh BAKORNAS dan didukung oleh PBB, kursus pelatihan lima hari untuk Provinsi Sumatra Barat diadakan pada 25 sampai 29 Oktober di Padang. Lokakarya tersebut didanai oleh WFP, dihadiri oleh 35 peserta dari kantor-kantor lokal utama, Palang Merah Indonesia dan LSM-LSM lokal yang berurusan dengan usaha-usaha manajemen bencana di provinsi tersebut seperti SATKORLAK, Departemen Urusan Sosial, Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan Umum, BMG (Badan Meteorologi dan Geofisika), SAR (*Search and Rescue*), Polisi, dan KOGAMI (Komunitas Siaga Tsunami). Lokakarya tersebut diamati bersama-sama oleh OCHA, UNESCO, WFP dan WHO. Hasilnya adalah konsep Rencana Kontinjensi (*Contingency Plan*) untuk Sumatra Barat yang akan disempurnakan oleh BAKORNAS, serta kemudian diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat lokal untuk ditinjau dan pertimbangan alokasi anggaran.



PERKEMBANGAN ACEH & NIAS

Isu-isu Utama

Banda Aceh

Kelompok Pekerjaan Sektor Tempat Tinggal (*Shelter Sector Working Group* atau SWG) mengembangkan suatu formulir data untuk melacak kemajuan rekonstruksi perumahan. Dia akan memenuhi data yang diperlukan untuk database RAN, namun memiliki informasi perincian tambahan yang diperlukan oleh SWG, yang bertujuan untuk mengikuti kemajuan dari tahap-tahap persiapan dan konsultasi hingga perundingan proyek tersebut. Untuk perincian, hubungi sekretariat *Shelter SWG*.

Aceh Jaya

BRR dan pemerintah kabupaten setuju bahwa pusat kota Calang yang akan datang berada di atas air, dengan pelabuhan dan daerah perdagangan. Tim perencanaan ruang tiba dari Jakarta untuk membuat pusat administratif yang akan datang di Alu Ping, berlokasi beberapa kilometer di daerah pedalaman *Aceh Barat*

Aceh Barat

Rapat koordinasi kecamatan yang lain untuk Samatiga diadakan pada 27 Oktober di kantor camat. Rapat yang serupa untuk kecamatan Arongan Lambalek dijadwalkan pada 10 November. Rapat-rapat koordinasi pada tingkat kecamatan di kabupaten-kabupaten lain, seperti Nagan Raya dan Simeulue, direncanakan untuk memberikan kekuatan koordinasi yang efektif pada tingkat kabupaten. Perwakilan BRR di Meulaboh bekerjasama erat dengan UNORC melalui rapat koordinasi umum dan rapat HAF, serta dalam menangani insiden-insiden.

Simeulue

UNORC mendirikan kantor cabang di pulau tersebut dengan satu staf internasional. Perekrutan anggota-anggota staf nasional sedang berlangsung. Lokakarya BRR di Simeulue diadakan pada 18 Oktober, dimana BRR memberikan presentasi mengenai perencanaan desa, pembuatan peta desa, perencanaan rumah dan standar-standar minimum untuk pembangunan rumah. BRR akan mendirikan kantor perwakilan di pulau tersebut pada awal November.

Aceh Barat Daya

Tim UNORC Meulaboh mengunjungi kabupaten tersebut untuk menjalin hubungan awal dengan LSM-LSM di daerah, termasuk PMI, *Green Helmets* dan dua LSM lokal, Yayasan Pengembangan Pemberdayaan Perempuan Aceh (P3A) dan *Aceh Ecotourism Society* (AES), untuk menilai keseluruhan situasi, dan untuk menindaklanjuti kebutuhan-kebutuhan yang diidentifikasi oleh mekanisme pengawasan pemukiman transisional (*transitional settlement monitoring mechanism* atau TSMM). Tim tersebut melaporkan bahwa kebutuhan prioritas dalam kabupaten tersebut tampaknya menjadi penyokong reintegrasi untuk anggota-anggota mantan GAM.

Pidie

Rapat koordinasi pembangunan daerah pada 19 Oktober berpusat pada bagaimana menjamin sistem air dan sanitasi di desa-desa dimana rekonstruksi pemukiman sedang berlangsung. LSM-LSM yang berspesialisasi dalam air dan sanitasi akan mengedarkan pedoman umum untuk LSM-LSM dan pemimpin koordinasi konstruksi pemukiman yang akan memudahkan hubungan diantara LSM dalam dua sektor.

Nias

Atas permintaan Pak Kuntoro, Direktur BRR, yang makin bertambah prihatin dengan kurangnya aktivitas bantuan di Nias, Koordinator Pemulihan PBB untuk Aceh dan Nias (*UN Recovery Coordinator for Aceh and Nias*) mengunjungi pulau tersebut untuk menilai situasi terakhir. UNORC menempatkan dua staf internasional tambahan ke Nias untuk memperkuat keberadaannya. Selanjutnya, UNORC berencana untuk mendirikan kantor cabang di Teluk Dalam, sehingga dengan demikian memastikan keberadaannya di kedua kabupaten.

Forum Aksi Kemanusiaan (*Humanitarian Action Forum* atau HAF) – Mekanisme Koordinasi Bantuan Kemanusiaan Tingkat Kabupaten

Untuk mengatasi rendahnya tingkat kehadiran LSM-LSM dalam rapat HAF, UNORC meneliti kemungkinan-kemungkinan mengintegrasikan kegiatan HAF kedalam rapat-rapat koordinasi yang telah ada pada tingkat kabupaten dan kecamatan.

Minggu lalu di Sigli, tim HAF berpartisipasi dalam rapat koordinasi mingguan LSM untuk Pidie guna memberikan uraian ringkas kepada komunitas bantuan mengenai program-program HAF dan untuk mengidentifikasi pendekatan yang dapat diterima satu sama lain guna memanfaatkan data yang dihasilkan oleh TSMM. Dua puluh sembilan orang dari 18 LSM/agensi menghadiri rapat tersebut. Tim HAF secara bilateral juga bertemu dengan IFRC, MSF, ICMC, ALISEI dan Oxfam. Tanggapan atas data TSMM dan pendekatan HAF secara umum positif. Tambahan pula, beberapa kebutuhan darurat yang diidentifikasi TSMM diambil oleh LSM-LSM untuk penilaian dan tindakan pelaksanaan yang memungkinkan seperti yang ditunjukkan dibawah:

- Mata pencaharian: 8% dari kebutuhan sudah dikerjakan (Penilaian sedang dijalankan oleh ALISEI)
- Air dan sanitasi: 50% dari kebutuhan dilakukan oleh Oxfam, FRC, GTZ
- Kesehatan: 47% dari kebutuhan dilakukan oleh MSF, IMC, HKRC
- Tempat tinggal sementara: NRC akan memeriksa dengan PLN (Departemen Listrik Negara) untuk pembagian kebutuhan listrik;
- Barang-barang non-pangan: 16% dari kebutuhan dilakukan oleh CARDI.

Beberapa LSM yang bekerjasama menjelaskan bahwa kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan akan tergantung dari jenis dan besarnya kekosongan yang diidentifikasi.

LSM-LSM menyarankan agar staf program HAF menghadiri rapat kelompok pekerjaan sektoral (*sectoral working group* atau SWG) di Sigli untuk menghadirkan data TSMM yang terbaru. Staf program tersebut akan berhubungan erat dengan titik-titik fokus SWG dan anggota-anggota organisasi untuk:

- Meninjau data keperluan TSMM
- Memastikan organisasi mana yang telah bekerja dalam lokasi-lokasi pengungsi (IDP) bersangkutan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi
- Menyetujui NGO mana yang akan mampu berkembang kedalam lokasi-lokasi yang sekarang ini tidak tercakup oleh penyedia jasa manapun.



Para Pengungsi (*Internally Displaced Person* atau IDP)

IOM dan organisasi-organisasi partnernya membantu Dinas Sosial dalam pembuatan formulir pendaftaran IDP yang baru untuk fase kedua pendaftaran. Formulir tersebut mengumpulkan informasi yang lebih luas mengenai lokasi-lokasi pemukiman, kebutuhan-kebutuhan IDP, tujuan yang diharapkan, status kesehatan keluarga, status rumah serta bantuan rumah yang diterima, dsb.

IOM dan partnernya akan mencetak 650,000 set formulir, dimana Dinas Sosial akan melakukan proses pendaftaran tiga bulan. Dalam fase satu antara Maret dan akhir Agustus, Dinas Sosial mendaftarkan 452,000. Fase dua dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif guna mengidentifikasi kebutuhan dari orang-orang ini.

Sensus Penduduk di Aceh

BPS (Biro Pusat Statistik), dengan bantuan dari UNFPA, mengadakan pengumpulan data untuk sensus khusus, *Sensus Penduduk Aceh dan Nias* (SPAN), antara pertengahan Agustus dan akhir September. Dalam SPAN, orang-orang yang bertujuan untuk tinggal selama lebih dari enam bulan dihitung, tapi bukan pengunjung yang bermaksud untuk menetap kurang dari enam orang. Mereka yang tinggal dalam kapal (pelaut/nelayan), dan tempat-tempat umum seperti pasar (tunawisma), tanpa memperhatikan status tempat tinggal mereka, juga dihitung. Hasil akhirnya diharapkan tersedia pada akhir November.

Fokus: Database RAN (Recovery Aceh Nias)

Database *Recovery Aceh Nias* (RAN), sistem informasi manajemen resmi yang baru dari BRR, diluncurkan pada 28 Oktober. Database RAN tersebut didesain untuk mengikuti perkembangan dari setiap organisasi yang terlibat dalam pemulihan yang cocok dengan kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi. Dia menyediakan dasar informasi yang padat untuk mengukur kemajuan, mengidentifikasi kekosongan dan memperbaiki perencanaan.

Surat dari Direktur BRR dikirim ke seluruh organisasi pelaksana di Aceh dan Nias, memberitahukan bahwa laporan kepada RAN adalah suatu keharusan supaya terus mendapat sokongan BRR bagi proyek-proyek mereka. Antara 1-18 November, organisasi-organisasi diharapkan untuk menyerahkan formulir pengawasan satu bulan guna memantau kemajuan dan kesukaran-kesukaran implementasi. UNORC dan *Office of Special Envoy for Tsunami Recovery* secara penuh mendukung sistem tersebut dan akan memastikan partisipasi yang aktif dari badan-badan PBB.

Pengumpulan data sedang dilaksanakan secara bertahap dengan memberikan penekanan di Oktober-November untuk memperoleh data kegiatan dari agensi-agensinya pelaksana, termasuk pengawasan terhadap indikator kinerja utama yang ditetapkan. Informasi dari nota-nota konsep yang telah diberikan kepada BRR dimasukkan ke dalam database RAN dan akan menjadi target basis untuk masing-masing proyek yang dapat diawasi.

Informasi yang diproses melalui RAN akan tersedia untuk umum melalui *website e-aceh-nias*, serta diatas kertas (*hardcopy*) untuk daerah-daerah dimana koneksi internet terbatas.

Untuk membantu pelatihan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan kewajiban, suatu tim penjangkauan (*outreach team*) telah dibentuk dalam BRR dan titik fokus telah ditugaskan di setiap organisasi. Untuk meningkatkan kesadaran dalam komunitas pemulihan, presentasi sedang dilakukan oleh tim penjangkauan di setiap forum-forum pemulihan utama untuk menggarisbawahi tanggal-tanggal kunci pengumpulan data beserta sifat wajib dari submisi tersebut.

Suatu selebaran peningkatan kesadaran sehubungan dengan proses submisi data juga telah disebarkan. Pada 28 Oktober, BRR menjadi tuan rumah sesi tanya dan jawab (*question and answer*) untuk partner-partner sebagai kejadian penting akhir dari kampanye tersebut. Sesi Q&A juga direncanakan untuk Nias dan bagian-bagian lain dari provinsi Aceh. Presentasi kewaspadaan juga dilakukan pada forum-forum pemulihan di Nias, Calang dan Meulaboh.

**Database RAN dapat diakses secara langsung di:
www.e-aceh-nias.org.**

**Tim penjangkauan BRR dapat dihubungi di:
Phone +62.813.6044.3079
Fax +62.651.637.777 (attn. Outreach)
Email outreach@brr.go.id.**



PERKEMBANGAN SEKTORAL

Tempat Tinggal & Barang-barang Non-Pangan

Aceh Jaya

Pekerjaan fondasi sejumlah 40 rumah dimulai untuk program tempat tinggal UNHCR di Krung Sabee. Di tiga desa di Calang yang dicakup oleh UNHCR, kira-kira perumahan yang perlu diidentifikasi sejauh ini adalah 80 untuk Sentosa, 18 untuk Bahagia dan 120 untuk Pantan Makmur.

Canadian Red Cross (CRC) menyelesaikan penilaian dan konsultasi masyarakat, serta menandatangani Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding* atau MOU) dengan bupati (kepala kabupaten). CRC berencana untuk membangun 467 rumah di Setiabakti dan 891 di Sampoinet serta baru-baru ini menyelesaikan daftar desa-desa yang menjadi target. Sehubungan dengan pekerjaan jalan dan jembatan yang sedang berlangsung, konstruksi tidak akan dimulai untuk bulan yang lain.

Enampuluh rumah pertama Samaritans Purse di Panga hampir selesai dan tambahan 149 rumah sedang dibangun, diluar 969 rumah yang direncanakan. Caritas Czech baru saja mulai membangun 26 rumah di Babah Ngom, enam di Jambo Masi dan 180 di Laguen, dengan pendekatan holistik yang menjamin manajemen air dan menyokong mata pencaharian peternakan.

Obor Berkat (OBI)/*Habitat for Humanity* membangun 110 rumah di Lhok Timon, 160 di Sayong, kecamatan Setiabakti, 78 di Lhoe Kruet, dan 92 di Patek, kecamatan Sampoinet. Mereka berencana untuk memiliki sejumlah 1,615 rumah yang diselesaikan pada Desember diluar jumlah 2,000 rumah yang direncanakan untuk kecamatan-kecamatan ini. OBI/*Habitat for Humanity* sedang mencari kemungkinan kolaborasi bersama LSM-LSM lain untuk melengkapi rumah-rumah intinya dengan fasilitas air dan sanitasi.

Peningkatan dalam penyitaan kayu oleh polisi dilaporkan selama Ramadhan. Isu tersebut ditindaklanjuti oleh pemerintah kabupaten.

Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya

IFRC/PMI meneruskan pendistribusian tenda dan barang-barang non-pangan. IFRC/PMI merencanakan untuk mendistribusikan parsel-parcel makanan tambahan dan barang-barang non-pangan untuk 2006. Barang-barang Non-Pangan termasuk kain terpal, selimut, kelambu nyamuk, peralatan dapur, lampu angin ribut, kasur dan parsel makanan serta tiga potong perlengkapan kebersihan, mencakup kira-kira 23,000 keluarga di Aceh Barat, 9,000 di Nagan Raya dan 4,600 di Aceh Barat Daya.

Tempat Penampungan Sementara

Sebagai persiapan untuk implementasi kemajuan Tindakan Rencana Tempat Penampungan Sementara (*Temporary Shelter Plan of Action*), Kelompok Pekerjaan Tempat Penampungan Sementara (*Temporary Shelter Working Group*) memutuskan untuk melakukan pertemuan dalam kelompok kecil sebagai pengganti rapat umum mingguan:

- Rapat Implementasi Perlengkapan Tempat Tinggal Sementara (*Temporary Shelter Kit Implementation*), jam 1400, Setiap Senin, kantor IFRC
- Rapat Implementasi Peningkatan Barak (*TLC Upgrade Implementation*), jam 1000, Setiap Kamis, ruang rapat kamp PBB.

Di Aceh Jaya, IRC/CARDI memulai program kesehatan lingkungan serta air dan sanitasi di tempat pemukiman sementara Ketapang Kuala Mercey. CRC berencana untuk mengerjakan fasilitas air dan sanitasi di barak-barak di Walubi, dimana 1,000 pengungsi bertempat tinggal. IRC/CARDI atau CRC juga melihat perbaikan fasilitas air dan sanitasi di barak-barak Wastika. Jawa Pos baru-baru ini membuat ratusan unit dasar sementara di Kota Calang. Seluruh unit telah dibentuk di lokasi-lokasi baik yang diidentifikasi oleh pemilik tanah ataupun yang sebelumnya disewa oleh penduduk. Meskipun kekurangan fasilitas air dan sanitasi yang memadai, lusinan keluarga dan individu dilaporkan pindah dari tenda-tenda.

IFRC terus memberikan tenda-tenda pengganti di seluruh kabupaten yang terkena bencana. Kira-kira 2,000 tenda pengganti dari 6,000 yang tersedia untuk kabupaten telah didistribusikan sejauh ini di Aceh Jaya. CRS, bekerjasama dengan *Concern for Kids*, menyediakan podium kayu di Krung Sabee untuk menjaga tenda-tenda dari banjir.

Angkatan kerja bersama IOM-*Public Works* mengadakan penilaian di Singkil, Aceh Singkil, untuk menentukan dimana kebutuhan-kebutuhan tempat tinggal dan apakah terdapat lahan yang cocok untuk membangun pemukiman transisional. Tujuan utama dari angkatan kerja tersebut adalah untuk mengidentifikasi konstruksi lokasi yang menjanjikan, serta berkonsultasi dengan para pengungsi dan masyarakat tuan rumah, menempatkan mereka dengan komunitas yang membutuhkan.

Pemulihan Ekonomi & Mata Pencaharian

LSM-LSM di sektor mata pencaharian mengubah fokus mereka dari Padat Karya (*Cash for Work*) kepada program mata pencaharian yang lebih berkelanjutan di Aceh Jaya. Berbagai LSM mendistribusikan perlengkapan untuk memulai bisnis kecil bibit-bibit pertanian dan peralatan untuk para petani, nelayan, pemangkas rambut, dll. IOM mengadakan sesi pelatihan pertanian selama dua hari di Calang untuk 136 petani, sembilan janda dan 10 murid sekolah asrama Islam. Para peserta belajar mengenai teknik persiapan tanah modern, pengendalian hama, penggunaan pupuk yang tepat, teknik-teknik memungut hasil panen dan pemasaran sebelum pemungutan panen.

IOM menyelenggarakan sesi pelatihan bisnis untuk sekitar 100 wanita pada awal Oktober. Sebagai tambahan, IOM memberikan pelatihan memanggang, oven dan seluruh bahan bagi para wanita untuk mulai membuat kue dan biskuit, produk-produk populer terutama pada waktu Ramadhan.

Pendidikan

Sehubungan dengan UNICEF, IOM mulai membangun tujuh sekolah sementara di Meulaboh pada 17 Oktober. Lebih dari 100 sekolah telah selesai sesuai perjanjian, termasuk kira-kira tiga lusin di Calang. Pembangunan 24 sekolah oleh *Save the Children* sedang dalam proses tender, dan dijadwalkan dimulai setelah Ramadhan. *Save the Children* juga berencana untuk membangun sekolah-sekolah di Bireuen, Lhokseumawe dan Simeulue.

Seribu (1,000) guru darurat di 12 kabupaten yang terkena bencana dilatih oleh UNICEF pada awal tahun ini, sebagian dari mereka adalah profesional-profesional muda yang baru saja menyelesaikan gelar mereka. Setelah berhasil menyelesaikan pelatihan tersebut, para guru ditempatkan di sekolah-sekolah dasar yang telah kehilangan guru-guru.



UNICEF membayar gaji mereka untuk enam bulan pertama dan menyediakan paket pemukiman bagi guru-guru tersebut. Proyek tersebut dilakukan dengan kerjasama erat bersama departemen pendidikan.

Makanan

IOM terus mendistribusikan barang-barang pertolongan darurat di daerah-daerah terpencil dimana bantuan dapat menjadi langka. Gula, tepung, mentega dan barang-barang makanan lain dikirimkan ke 328 rumah tangga pengungsi di Aceh Tamiang pada 15 Oktober.

Kesehatan

IOM menyelesaikan tujuh klinik kesehatan satelit (*satellite health clinic* atau SHC) di Aceh Barat (5) dan Nagan Raya (2) serta menyerahkan mereka kepada petugas kesehatan lokal.

Program revitalisasi kesehatan masyarakat IOM sedang membangun kembali tiga puskesmas (klinik kesehatan kecamatan) di Meureubo, Bubon dan kecamatan Anrongan Lambalik, Aceh Barat. Program tersebut juga berfokus pada penguatan kapasitas profesional kesehatan lokal melalui pelatihan kesehatan dasar.

UNFPA baru-baru ini mengadakan tiga pelatihan: pelatihan kelahiran normal untuk bidan; pelatihan perawatan *obstetric* dasar untuk dokter, bidan dan perawat; serta ketrampilan pelatihan komunikasi serta pengetahuan dasar mengenai jender dan kesehatan reproduktif untuk para penasehat (*counselor*). Seluruh pelatihan, yang diselenggarakan untuk memperkuat kapasitas dari sumber daya lokal telah selesai.

UNICEF membantu lebih dari 3,400 bidan di seluruh provinsi dengan memberikan perlengkapan kebidanan. UNICEF juga membantu staf di 24 klinik kesehatan di seluruh provinsi melalui pelatihan kelahiran normal. Lebih lanjut lagi, guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap rangkaian keibuan dan kebidanan yang aman, UNICEF bekerjasama dengan erat bersama 10 pemimpin agama di seluruh provinsi.

Pemerintah

Program Pengembangan Kecamatan (*Kecamatan Development Programme* atau KDP) yang didanai *World Bank* mengadakan rapat koordinasi daerah di seluruh provinsi Aceh dari akhir Oktober sampai November. Rapat tersebut difasilitasi oleh tim koordinasi kabupaten KDP dengan tujuan untuk membagi informasi dan menyelesaikan masalah. Seluruh donor dan LSM yang beroperasi dalam daerah tersebut diundang untuk menghadiri rapat. Jadwal rapat tersebut tersedia dari *World Bank* di Kantor Multi-Donor di Banda Aceh.

Perlindungan

Lebih dari 19,000 anak di seluruh Aceh memperoleh manfaat dari 21 pusat anak UNICEF. Pusat anak di kamp-kamp pengungsi tersebut disokong oleh 400 sukarelawan, tidak hanya menyediakan ruangan ramah anak untuk anak-anak yang terlibat dalam berbagai kegiatan, tetapi juga merupakan tempat berlindung yang aman dimana anak-anak didaftarkan, diawasi dan dilindungi. UNICEF memberikan material-material seperti sekolah-dalam-kotak (*school-in-box*), serta perlengkapan yang berkaitan dengan rekreasi dan psikososial.

Sebagai bagian dari prakarsa perdagangan gelap (*trafficking*), IOM melakukan suatu kampanye informasi yang besar selama Ramadhan. Salah satu bagiannya adalah siaran radio yang luas di provinsi mengenai pemberitahuan jasa umum melawan perdagangan gelap oleh penyanyi Aceh yang terkenal, Rafly. Bagian lainnya adalah mengintegrasikan pesan-pesan perdagangan gelap dan tema-tema kedalam pemograman radio keagamaan harian populer. Hal tersebut disiarkan tujuh menit sebelum buka puasa, tiga kali seminggu hingga Idul Fitri pada 3 November.

IOM dan LSM partnernya, PKPA, membuat material kampanye informasi yang sesuai dengan budaya lokal Kristen yang dominan di Nias. IOM dan PKPA mengadakan seminar mengenai pemetaan perdagangan gelap di Gunung Sitoli pada 12 Oktober, yang dihadiri oleh pemimpin-pemimpin masyarakat dan pemimpin agama.

Manajemen Informasi

Jasa Manajemen Informasi PBB (*UN Information Management Service* atau UNIMS) sedang dalam proses pengumpulan data dari badan-badan operasional dan sektor-sektor utama untuk pengumpulan indikator kemajuan. Data RAN yang dikumpulkan dalam fase awal juga akan memberikan angka-angka indikator. Menuju peringatan tahun pertama tsunami, angka-angka indikator tersebut akan memberikan basis terukur, bukan hanya memastikan seberapa banyak yang telah dilakukan tetapi juga melihat ke depan perencanaan mengenai seberapa banyak lagi yang perlu dilakukan.

Logistik

Udara

Jadwal penerbangan khusus UNHAS untuk Ramadhan efektif hingga 2 November. Sehubungan dengan hari libur nasional, tidak akan terdapat penerbangan UNHAS pada 3-6 November. Jadwal penerbangan normal akan dimulai lagi pada 7 November. Jadwal tersebut tersedia dalam *website* UNHAS di www.unhas.it/Indonesia.

Laut

Kontainer untuk pelabuhan kargo sementara tiba di Calang.

Pelayanan perahu motor untuk rute Banda Aceh-Calang-Meulaboh-Sinabang baru-baru ini tidak beroperasi.

Perbaikan Jalan/Pemeliharaan

Pekerjaan perbaikan jalan CRS di Aceh Jaya hanya dilakukan di Kuala Merisi sehubungan dengan hambatan secara logistik.

Keamanan

Efektif tanggal 11 Oktober, Jakarta tidak lagi menjadi titik masuk tunggal bagi seluruh staff baru PBB yang pergi ke Aceh. Staf baru sekarang dapat langsung meneruskan ke Aceh tanpa pemberhentian pertama di Jakarta.

Tanah longsor dan banjir bandang terus mengancam sejumlah masyarakat di Aceh, terutama, Kabupaten Aceh Tenggara Aceh Utara. Departemen Keamanan dan Keselamatan PBB (*UN Department of Security and Safety*) menghimbau para anggota stafnya agar memperoleh informasi terbaru mengenai cuaca dan kondisi jalan ketika merencanakan untuk berpergian ke daerah-daerah ini.

Klinik Malteser untuk jasa kesehatan umum PBB sekarang dibuka di kamp PBB di Banda Aceh. Untuk kunjungan non-darurat, klinik tersebut buka pada setiap hari Senin, Rabu dan



Kamis pada jam 1000-1800. Tim Malteser yang lengkap diharapkan tiba di Meulaboh tak lama setelah Ramadhan.

Tanah Longsor di Kutacane, Aceh Tenggara

Tanah longsor yang diikuti dengan banjir bandang terjadi di Kutacane, Aceh Tenggara, kira-kira pada pukul 2300 tanggal 18 Oktober. Kira-kira enam desa di dua kecamatan terkena bencana. Atas permintaan Gubernur Provinsi Aceh, tim penilaian cepat inter-agensi disebarkan di daerah-daerah yang terkena bencana tersebut pada 20 Oktober. Perkiraan awal mengenai dampak bencana adalah:

- Pengungsi: Kira-kira 2,400
- Tewas: 19 orang
- Terluka: 249 orang (luka parah 49)
- Rumah yang rusak/hancur: 400-500.



Kutacane, Aceh Tenggara, 20 Oktober (Foto: UNORC)

Kira-kira 1,500 pengungsi ditempatkan dalam stadion olahraga dengan fasilitas air dan sanitasi yang tidak memadai. IFRC/PMI melakukan tanggapan awal dengan memberikan masing-masing 400 tenda ukuran keluarga, kain terpal, peralatan memasak dan parcel makanan pelengkap serta 1,200 selimut, diikuti langsung oleh pertolongan tambahan dengan bantuan logistik oleh IFRC dan IOM sebagai berikut:

- IOM – 8,880 botol air, 1,125 pak mie instan, 340 kaleng sarden, 500 pak biskuit, 50 tenda keluarga
- UNICEF – 200 perlengkapan kebersihan keluarga, 500 kain terpal, enam tempat minum
- UNHCR – Dua tumpuk selimut, empat tumpuk lembaran plastik, 250 tenda keluarga
- YKPMI – 15 ton beras, selimut, makanan kaleng, kertas tisu, popok, sarung tangan
- WHO – 44 kotak peralatan medis/operasi
- SATKORLAK – Beras, susu, mie instan, sprei tempat tidur (*bed cover*), selimut
- YTBI – 328 perlengkapan kebersihan keluarga.

IOM dan PMI membantu dalam dan memonitor distribusi bantuan di lapangan. Tim penilaian menyimpulkan bahwa petugas lokal dan PMI mempunyai kapasitas yang memadai untuk menindaklanjuti situasi tersebut. Dua daerah relokasi telah diidentifikasi oleh pemerintah lokal dan persiapan lokasi untuk salah satu dari mereka telah dilakukan. WFP menandatangani suatu MOU dengan pemerintah lokal untuk distribusi makanan. UNORC akan terus memonitor perkembangan.

PROVINSI-PROVINSI INDONESIA LAIN

Flu Burung

Pada tanggal 31 Oktober, terdapat tujuh kasus yang dikonfirmasi sebagai flu burung di Indonesia. Di antaranya, empat kasus dinyatakan fatal. Penyelidikan terhadap kasus-kasus terkini seluruhnya menunjuk pada apa yang telah diketahui mengenai transmisi flu burung (berhubungan dengan unggas yang sakit dan sekarat, kontaminasi lingkungan). Tidak terdapat indikasi bahwa epidemiologi penyakit ini sedang berubah.

WHO menyarankan agar orang-orang menghindari memasuki pertanian atau daerah yang diketahui terkontaminasi dengan flu burung dan untuk menghindari kontak langsung dengan ayam yang sakit atau sekarat.

Jawa Tengah

Hujan yang amat lebat memicu tanah longsor di Jawa Tengah. Longsor tersebut memporakporandakan 47 rumah di Desa Pasegeran, 17 rumah di Sinduaji dan 20 rumah di Desa Pandanarum di Kabupaten Banjarnegara. Pertolongan darurat diberikan oleh Satlak PBP Banjarnegara dan masyarakat sekitar. Palang Merah Indonesia (PMI), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polisi Indonesia, serta sukarelawan-sukarelawan lain dari masyarakat, juga terlibat dalam usaha-usaha pertolongan. Longsor juga menimpa Desa Winduaji di Kecamatan Paguyangan, merusakkan 19 rumah. Longsor yang menewaskan tiga orang tersebut, telah memblokir jalan provinsi dan menyebabkan kemacetan lalu-lintas sepanjang sepuluh kilometer.

Jawa Timur

Hujan yang sangat deras juga memicu banjir dan tanah longsor di Kabupaten Malang, Jawa Timur, menewaskan satu orang dan melukai yang lain. Empat kecamatan yang terkena bencana adalah Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan, Dampit dan Ampelgading. Laporan awal mengindikasikan bahwa tanah longsor tersebut menghancurkan 284 rumah, sebuah mesjid dan sebuah jembatan. Air banjir, ketinggian antara 40 cm hingga satu meter, menggenangi 105 rumah, sebuah sekolah dasar, dan 610 hektar sawah padi. Pemerintah daerah dan PMI memberikan pertolongan dasar darurat untuk orang-orang yang terkena bencana. PMI juga menyebarkan personel ke daerah-daerah yang terkena bencana untuk mengadakan penilaian yang lebih lanjut. OCHA Indonesia akan terus berhubungan erat dengan institusi pemerintah yang bersangkutan pada tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten, sama seperti Palang Merah Indonesia, untuk memonitor perkembangan situasi.

Sumatra Barat

Hujan yang amat deras di Sumatra Barat menyebabkan sungai meluap di Kabupaten Limapuluh Kota, memicu terjadinya banjir. Kecamatan-kecamatan yang terkena bencana tersebut termasuk Pangkalan, Kapur Sembilan, Mungka, Payakumbuh, Gunung Emas, dan Harau. Satu orang tersapu oleh air banjir di Payakumbuh. Kira-kira 1,500 rumah digenangi oleh air banjir setinggi dua hingga empat meter, 400 rumah dirusakkan, dan 35 kios yang berlokasi di pasar tradisional tersapu bersih. Longsor tersebut juga memblokir jalan penghubung ke beberapa desa. Dua jembatan di Mungka dan dua jembatan lainnya di Payakumbuh rusak. Ini menyebabkan masalah kemacetan kendaraan. Kantor Kabupaten Pekerjaan Umum



menyebarkan suatu tim yang membantu membersihkan jalanan dari reruntuhan dan kotoran longsor. Pemerintah Provinsi mengunjungi daerah bencana pada 28 Oktober 2005 untuk menilai situasi tersebut. Menurut Satlak PBP Limapuluh Kota, banjir seluruhnya surut pada 28 Oktober dan rumahtangga yang terkena bencana telah kembali ke rumah mereka.

Sulawesi Tengah

Beberapa penyerang yang tidak dikenal dengan pakaian hitam dan topeng menyerang empat siswi dalam perjalanan sekolah ke SMU Kristen di Kota Poso. Para penyerang memenggal tiga kepala siswi tersebut. Satu orang siswi berhasil melarikan diri dan sekarang sedang dirawat di rumah sakit di Palu. Belum terdapat tanggapan kekerasan dari masyarakat lokal. Situasi keamanan di Poso tetap tenang. Lalu-lintas dari Tentena ke Poso normal. Polisi masih menyelidiki kasus tersebut. Beberapa orang telah ditawan. Tiga kompi pasukan Brimob dari Kalimantan dan Jakarta dikirim ke Poso. Ini menyebabkan jumlah total personel keamanan menjadi sekitar 3,500 di Sulawesi Tengah. Poso adalah daerah dimana perselisihan Muslim-Kristen telah menewaskan 2,000 orang hingga kesepakatan damai dicapai pada akhir 2001. Walaupun pertengkaran agama sebagian besar surut, ketegangan masih tinggi di daerah setelah pemboman kota Kristen tetangga di Tentena yang menewaskan 22 orang pada bulan Mei. Sekitar 85% dari 220 juta orang Indonesia adalah Muslim. Namun di beberapa bagian timur, penduduk Kristen dan Muslim adalah sebanding.

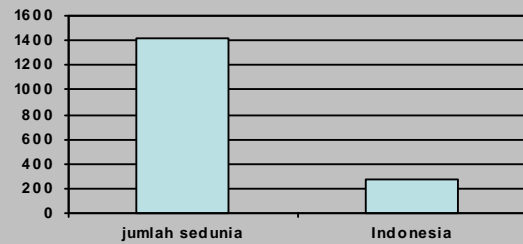
Sulawesi Selatan

Angin kuat menyerang 300 rumah di Kecamatan Polombangkeng Selatan dari Kabupaten Takalar di Sulawesi Selatan pada 28 Oktober. Tidak ada yang tewas, tapi dua orang terluka. Pemerintah Kabupaten telah mendirikan dapur umum dan menyediakan kebutuhan darurat dasar untuk masyarakat yang terkena bencana. Pemerintah daerah lokal sedang menangani situasi tersebut.

Fokus: Perkembangan Polio di Indonesia

Polio merupakan penyakit sangat menular yang dapat melumpuhkan atau membunuh dalam hitungan jam setelah mengidap virus tersebut. Dia menyerang seluruh kelompok sosial dimana anak-anak dibawah usia lima tahun berada dalam resiko yang paling besar. Tidak terdapat obat untuk polio – imunisasi adalah satu-satunya pertahanan.

Pada 25 Oktober, terdapat 1414 kasus yang dikonfirmasi sebagai kasus polio sedunia tahun 2005, dimana 278 kasus berada di Indonesia. Itu adalah 19.6% dari jumlah sedunia.



Dua babak imunisasi diadakan pada bulan Agustus dan September. Hampir 22 juta anak divaksinasi pada kedua hari imunisasi nasional ini. Hal ini tercapai melalui komitmen yang kuat dari Pemerintah Indonesia serta partisipasi masyarakat terutama jaringan sukarelawan lokal.

Hari imunisasi nasional ketiga akan diadakan pada 30 November 2005 di daerah-daerah yang memiliki resiko polio tinggi di Bantan, Jakarta, Jawa Barat, Sumatra dan Aceh yang menjadi target. Agar imunisasi tersebut menjadi efektif, adalah sangat penting agar anak-anak mendapatkan putaran ketiga vaksinasi.

Pemerintah Indonesia, UNICEF dan WHO sekali lagi diminta untuk membantu dan bekerjasama dengan masyarakat Indonesia, media dan LSM untuk menciptakan visibilitas dan kesadaran, dimana hal itu sangat penting untuk kesuksesan kampanye tersebut. LSM-LSM dapat menolong dengan kendaraan, penyebaran pesan staf dan tim sukarela untuk kunjungan rumah ke rumah.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kampanye, silahkan hubungi Dr. David Hipgrave (dhipgrave@unicef.org), Dr. Christine Prue (cprue@cdc.gov) atau Kate Dickson (kate_dickson@yahoo.com).





Untuk informasi lebih lanjut silahkan menghubungi:

JAKARTA - Office of the UN Resident/Humanitarian Coordinator in Indonesia

Ms. Reiko Niimi
Chief
Tel: +62 (0) 21 314 1308 ext.149
Email: niimi@un.org

Ms. Dora Cheok
Reports & Information Officer
Tel: +62 (0)811 825 207
Email: cheok@un.org

ACEH & NIAS – Office of the UN Recovery Coordinator for Aceh and Nias

BANDA ACEH

Mr. Andrew Harper
Head of Office
Tel: +62 8(0)812 105 0837
Email: harpera@un.org

Ms. Satoko Nakagawa
Reports Officer
Tel: +62 (0)811 825 214
Email: nakagawas@un.org

CALANG Field Office

Mr. Joerg Meier
Tel: +62 (0)812 107 9394
Email : meier@un.org

MEULABOH/SIMEULEUE Field Offices

Mr. Steve Ray
Tel: +62 (0)812 106 4894
Email: rays@un.org

MEDAN/NIAS Field Offices

Ms. Sabine Linzbichler
Tel : +62 (0)812 105 0832
Email : linzbichler@un.org

Laporan Situasi - Indonesia diterbitkan dwi mingguan dari Office of the UN Resident/Humanitarian Coordinator di Indonesia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Untuk menerima laporan via email, silahkan mengirimkan permintaan ke OCHA-Indonesia@un.org.

Laporan ini juga tersedia di Humanitarian Information Centre (HIC) web site www.humanitarianinfo.org/sumatra, ReliefWeb www.reliefweb.int dan melalui jasa langganan email ReliefWeb.